**JURNAL**

**MODAL SOSIAL MASYARAKAT NELAYAN DESA**

**PAMBANG PESISIR KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU**

**GISKA REGINA**

**1504110074**

**SOSIAL EKONOMI PERIKANAN**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**UNIVERSITAS RIAU**

**PEKANBARU**

**2019**

**SOCIAL CAPITAL SOCIETY OF FISHERMEN VILLAGE OF**

**PAMBANG PESISIR BANTAN SUB-DISTRICT BENGKALIS REGENCY**

**RIAU PROVINCE**

**Giska Regina(1, Zulkarnain, (2, Firman Nugroho (2**

***giska.regina@student.unri.ac.id***

**ABSTRACT**

The reseach to know social capital structure in the fishing community, to know the function of social capital in fishing communities, to find out the most dominant forms of social capital in fishing comumnities. This reseach was conducted in march 2019. Selection of reseach locations done intentionally, with consideration that pambang pesisir village themajority of residents make a living as fiherman. The method used in this study is a case study which examines the satus of subject of reasaech relating to a typical phase of overall personality. Informants in this study include there types, namely : (1) key informan, (2) ordinary informant, (3) additional informant. This research shows that structure of social capital in fishing communities can be seen from participation in networks, reciprocal relationship, trust, social norms, values, and proactive actions. The function of social capital in fishing communities is known as problem solving, community unfication tool, and build community participation. The form of social capital of fishing communities is bound social capital tends to be exclusive, what are the basic charateristics inherent in typology, social capital bridges the modern form of grouping, associstion group or community, social capital network that conncts and reashes different people in different situations.

**Keywords** : Social Capital, Fishing Community, Pambang Pesisir

1) Student In Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

2) Lecturer In Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

**MODAL SOSIAL MASYARAKAT NELAYAN DESA**

**PAMBANG PESISIR KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU**

**Giska Regina(1, Zulkarnain, (2, Firman Nugroho (2**

***E-Mail:***

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui stuktur modal sosial dalam masyarakat nelayan, Untuk mengetahui fungsi modal sosial dalam masyarakat nelayan, Untuk mengetahui bentuk modal sosial yang paling dominan di masyarakat nelayan. Penelitian ini dilaksanakan pada Maret. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* atau sengaja, dengan pertimbangan bahwa desa pambang pesisir moyoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah studi kasus yang meneliti tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase khas dari keseluruhan personalitas. Informan penelitian ini meliputi tiga macam, yaitu : (1) informan kunci, *( key informan )*, (2) informan biasa, (3) informan tambahan. Peneltian ini menunjukan struktur modal sosial dalam masyarakat nelayan terlihat dari partisipasi dalam jaringan, hubungan timbal balik, kepercayaan, norma sosial, nilai- nilai, dan tindakan proaktif. Fungsi modal sosial dalam masyarakat nelayan diketahui sebagai penyelesaian masalah, alat penyatu masyarakat, dan membangun partisipasi masyarakat. Bentuk modal sosial masyarakat nelayan adalah Modal sosial terikat adalah cendrung bersifat ekslusif apa yang menjadi karakteristik dasar yang melekat pada tipologi, Modal Sosial menjembatani bentuk modal sosial yang menjembatangi atau briging social capital ini biasa juga disebut bentuk modren dari suatu pengelompokan, grup asosiasi atau masyarakat, Modal sosial jaringan modal sosial yang menghubungkan yang menjangkau orang-orang yang berbeda pada situasi berbeda.

**Kata kunci** : Modal Sosial, Masyarakat Nelayan, Pambang Pesisir

1. Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
2. Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

**PENDAHULUAN**

Kecamatan Bantan merupakan salah satu wilayah yang memiliki perairan pesisir yang berada di Kabupaten Bengkalis. Hal ini jelas menyimpan potensi sektor perikanan yang sangat besar. Total luas wilayah Kabupaten Bengkalis 11.481, 77 Km terdiri dari 26 pulau besar dan kecil. Lebih dari setengahnya atau 71, 34 % adalah wilayah pesisir dengan potensi alam yang cocok untuk usaha-usaha perikanan. Hal ini juga didukung oleh letak geografis yang sangat strategis yang terletak di pantai Timur Pulau Sumatera, dan wilayahnya juga berhadapan langsung dengan jalur pelayaran intemasional (Selat Malaka) berbatasan dengan Negara Malaysia yang merupakan salah satu pusat perdagangan dunia (UPTD Kelautan dan Perikanan Kecamatan Bantan, 2011).

Masyarakat nelayan adalah sekelompok manusia yang mempunyai mata pencarian menangkap ikan, hidup, tumbuh, dan berkembang dikawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Modal sosial memiliki pengaruh yang sangat menentukan dalam konteks pembangunan manusia. Beberapa dimensi pembanguna manusia yang dipengaruhi oleh modal sosial antara lain kemampuan menyelesaikan beragam masalah kolektif, mendorong perubahan kondisi masyarakat, memperluas kesadaran bersama untuk memperbaiki nasib, memperbaiki mutu kehidupan seperti meningkatkan kesejahteraan, perkembangan anak dan keuntungan lainya.

Kehidupan nelayan yang bergantung dari alam membuat nelayan harus bertahan hidup dengan menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Hasil tangkapan yang tidak ada sama sekali pada musim penceklik membuat nelayan tidak mampu membeli kebutuhan pokok dan saling membutuhkan satu sama lain seperti meminjam uang kepada masyarakat atau tauke berdasarkan hubungan yang erat serta kepercayaan. Keberadaan modal sosial dari kehidupan masyarakat yaitu tradisi, saling tolong menolong, saling percaya dan lain-lain. Fungsi modal sosial yaitu perekat bagi kebersamaan masyarakat, sehingga modal sosial harus dipelihara dengan mempertahankan nilai-nilai yang ada. Berdasarkan latar belakang diatas tersubut perlu ada peneliti, melakukan penelitian yang terkait dengan “Modal Sosial Masyarakat Nelayan di Desa Pambang Pesisir Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui stuktur modal sosial dalam masyarakat nelayan.
2. Untuk mengetahui fungsi modal sosial masyarakat nelayan.
3. Untuk mengetahui bentuk modal sosial yang paling dominan di masyarakat nelayan.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada Maret 2019 di Desa Pambang Pesisir Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* atau sengaja, dengan pertimbangan bahwa desa pambang pesisir moyoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah studi kasus yang meneliti tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase khas dari keseluruhan personalitas (Nazir, 1998).

Informan penelitian ini meliputi tiga macam, yaitu : (1) informan kunci, *( key informan )*, (2) informan biasa, (3) informan tambahan. Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan komplesitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Dengan demikian, informan ditentukan dengan teknik *snowball sampling*.

Data adalah keterangan tentang suatu objek penelitian yang lebih menekankan pada aspek materi, segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta yang ditemui peneliti dilokasi penelitian. Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut : Teknik wawancara, Teknik pengamatan atau *observasi*, Teknik dokumentasi, Triangulasi,

**Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil pengamatan, wawancara catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan cara mengontanisasikan data ke sintensis, menyususn ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan memuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan interpretasi adlah proses memberi arti dan signifikan terhadap analisis dengan mengunakan motode analisis deskriptif. Analisis data pada pada metode kualitatif menurut Miles Dan Huberman (1992) yaitu :

1. Reduksi merupakan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam tahap reduksi ini peneliti akan membuat ringkasan, melakukan proses pemilihan data atas dasar tindakan relevansi dan kaitanya dengan setiap pengelompokan data, menyederhanakan dan mentransfer dari data kasar ke catatan lapangan yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan.
2. Penyajian data merupakan menyajian data kualitatif menurut bentuk atau pola tertentu yang dapat dilakukan dalam bentuk bagan, grafik, uraian singkat dan matrik. Dalam hal ini peneliti akan melakukan tindakan melalui proses wawancara, pengamatan perilaku masyarkat di desa pambang pesisir, di rekam melalui pencatatan secara tertulis dan mengambil gambar berupa foto.
3. Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam tahap analisis data kualitatif untuk menjawab tujuan satu, dua, tiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

**HASIL PENELITIAN**

**Keadaan Umum Daerah Penelitian**

Desa Pambang pesisir adalah sebuah Desa hasil dari pemekaran desa Teluk Pambang yang sebelumnya hanyalah merupakan bagian satu wilayah Dusun, 3 (tiga) wilayah RW dan 15 RT. Dimekarkanya daerah ini sebagai surat keputusan menteri dalam Negeri serta undang-undang ditetapkanya melalui peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 9 tahun 2013. Berkat pemekaranyang dilakukan, daerah initelah mulai berkembang pesat. Pendataan wilayahpun dilakukan dengan melakukan pemekaran wilayahnya menjadi 3 (tiga) Dusun, 6 RW dan 25 RT. Letak geografis wilayah ini berada di pesisir pantai yang berhadapan langsung dengan selat malaka. Denganjumlah penduduknya 1.350 jiwa dari 350 kepala keluarga dan lokasi pemukiman penduduk adalah disepanjang garis pantai serta langsung berhadapan dengan laut. Sebagai wilayah terdepan dengan wilayah internasional, daerah ini didiami penduduk yang 99% adalah suku melayu yang umumnya berprofesi sebagai nelayan.

Berdasarkan data dari kantor UPT Desa Pambang Pesisir diperoleh data Jumlah penduduk Desa Pambang Pesisir sebanyak 412 KK (Kepala Keluarga) yang terdiri dari 25 RT dan 6 RW. Adapun Masyarakat Desa Pambang Pesisir yang bekerja sebagai nelayan sebanyak 320 KK (Kepala Keluarga). Dari jumlah kepala keluarga tersebut, terdapat 58 KK yang berprofesi sebagai nelayan jaring batu (Kurau) dan 262 KK berprofesi sebagai nelayan rawai.

**Letak dan Keadaan Geografis**

Desa Pambang Pesisir adalah bagian dari wilayah pulau bengkalis yang berada dibagian Timur yang berhadapan langsung dengan selat malaka.. Perbatasan wilayah Desa Pambang Pesisir adalah :

Sebelah Utara : Desa Muntai dan Desa Pambang Baru

Sebelah Timur : Selat Malaka

Sebelah Selatan : Desa Pambang Baru

Sebelah Barat : Desa Pambng Baru

**Demografi dan Kependudukan**

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografi indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi.

Data yang dari kantor UPT Desa Pambang Pesisir diperoleh data jumlah penduduk Desa Pambang Pesisir sebanyak 412 KK (Kepala Keluarga) yang terdiri dari 25 RT dan 6 RW dimna jumlah penduduk kelurahan Desa Pambang Pesisir yaitu 1.327 jiwa yang terdiri dari 676 laki-laki (50,94%) dan perempuan 651 (49,05%). Sehingga selisih antara penduduk laki-laki dan perempuan sebesar 25 jiwa.

**Mata Pencaharian**

Mata pencaharian penduduk di pambang pesisir terdiri dari bidang perikanan, perdangan dan lain-lain. Penduduk yang di Desa Pambang Pesisir paling banyak berada dibidang perikanan sebanyak 276 jiwa (31,47%) dan mata pencaharian yang paling sedikit yaitu Pegawai Negri Sipil sebanyak 5 jiwa (0,57%).

**Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana adalah seperangkat alat yang digunakan untuk suatu kegiataan, alat tersebut bisa berupa alat utama atau alat yang membentu proses kegiatan, sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat dicapai.

**Tabel 1. Sarana dan prasarana di Pambang Pesisir**

**Prasarana Jenis Jumlah**

Pedidikan Paud/TK 1

SD 1

SMP 1

Olahraga Lapangan bola kaki 1

Lapangan bulu tangkis 1

Lapangan voli 1

Kesehatan Posyandu 1

Agama Mesjid 1

Mushola 1

*Sumber: Data Primer, 2018*

Sarana Transportasi di Desa Pambang Pesisir mengunakan kendaraan dan mobil pribadi. Untuk sarana komunikasi dan informasi masyarakat telah banyak memiliki handpone, televisi, koran, majalah dan radio.

**Keadaan Umum Perikanan**

Berdasarkan data dari kantor UPT Desa pambang Pesisir diperoleh dan jumlah pendudk Desa pambang Pesisir sebanyak 412 KK (Kepala Keluarga) yang terdiri dari 25RT dan 6 RW. Adapun masyarkat Desa Pambang Pesisir yang bekerja sebagai nelyan sebanyak 276 KK(Kartu Keluarga). Dari jumlah kepela kelurga tersebut, terdapat 58 KK yang berprofesi sebagai nelayan jaring batu (Kurau) dan 218 KK berprofesi sebagai nelayan rawai.

Rata-rata nelayan Desa Pambang Pesisir melakukan penangkapan 20 hari dalam sebulan atau disebt juga 2 trip dalam sebulan, dimana 1 trip terdiri dari 10 hari penangkapan. Alat tangkap yang banyak digunakan nelayan Desa Pambang Pesisir dalam melakukan operasi menangkapan yaiti berupa rawai sejumlah 218 (78,09%) sedangkan yang sekidikit yaitu alat tangkap rawai sejumlah 58 (21,01%).

**Kondisi Sosial Budaya**

Warga Desa Pambang pesisir memiliki latar belakang budaya melayu. Kesamaan nasip dalam interaksi yang melibatkan banyak individu ini kemudian memainkan peranya dalam membentuk strategi adaptasi bertahan hidup dengan memanfaatkan sistem sosial yang terbentuk di masyarakat Pambang Pesisir.

Budaya masyarkat Desa Pambang Pesisir sangat dipelihara dengan baik karena dalam acara pernikahan mengunakan konsep jula-jula yaitu antar masyarkat membantu berupa uang, gula, beras dan keperluan lain dan sifat bergotong royong masih dibudayakan dengan baik pada saat pesta pernikahan nelayan desa pambang pesisir tidak diperbolehkan untuk melaut.

**Modal Sosial (*social capital*) di Pambang Pesisir**

Modal sosial dalam penelitian ini muncul dari hasil kerjasama individu, oleh karena itu pembentukan modal sosial efektif apabila melibatkan sejumlah orang dan bekerjasama. Masyarakat Pambang Pasisir menekankan kebersamaan dari hubungan-hubungan yang terlihat pada kemampuan bekerja sama, saling percaya, serangkaian nilai, norma dan meluasnya jaringan kerja sama dan relasi yang di bangun oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu komunitas atau masyarakat. Kemampuan berteman seseorang berbeda-beda, semakin luasnya pergaulan seseorang maka semakin luasnya jaringan hubungan sosial dan memberikan kebaikan buat sesama.

**Kombinasi Modal-modal dalam Proses Produksi**

Kombinasi modal digunakan untuk memproduksi ikan yang terdapat di Pambang Pesisir, yaitu modal alam merupakan input yang digunakan untuk memproduksi ikan. Modal alam yang berada di Pambang Pesisir adalah sumberdaya perikanan adalah ikan. Modal yang digunakan untuk menangkap ikan adalah modal manusia, merujuk pada kemampuan, keahlian yang dimilki individu. Kemampuan dan keahlian yang dimiliki nelayan di Pambang Pesisir adalah secara otodidak dan berdasarkan pengalaman. Modal fisik merupakan teknologi seperti kapal, kekuatan mesin, alat tangkap rawai, pemberat yang digunakan untuk menangkap ikan. Modal finansial mengacu pada aset yang dibutuhkan oleh nelayan untuk pergi melaut yaitu mencari ikan memerlukan uang untuk membeli bahan bakar minyak dan digunakan dalam mengejar pendapatan untuk masa depan, untuk menyatukan dibutuhkan modal sosial yang mempereratkan hubungan antar nelayan dengan membangun jaringan berdasarkan kepercayaan sehingga modal sosial memegang peranan penting dalam memperkuat kehidupan para nelayan. Hubungan antar manusia yang saling beintegrasi seperti inilah yang disebut modal sosial tanpa adanya modal sosial yang lainnya tidak dapat dipergunakan.

**Stuktur Modal Sosial**

**Partisipasi dalam Jaringan**

Kelompok bina bangsa merupakan yang terdapat di Desa Pambang Pesisir, saling bergantung dan melakukan interaksi satu sama lain dengan melakukan kontak tatap muka secara teratur. Kelompok Bina Bangsa ini terbentuk pada tahun 2010.

Stuktur organisasi kelompok Bina Bangsa diketahui oleh Bapak Husain dengan umur 35 tahun, Bapak Umar 38 tahun sebagai sekretaris, dan Bapak Ali sebagai Bendahara dengan umur 42 tahun. Anggota kelompok ini dua orang Bapak Burhan 43 tahun dan Bapak Rahmat 37 tahun.

Partisipasi dalam kelompok Bina Bangsa terwujud dari jaringan kerjasama antar anggota kelompok. Jaringan tersebut dapat dilihat dari segi tindakan partisipasi yang dibedakan menjadi tiga yaitu: 1.Partisipasi dalam pengambilan keputusan, 2. Partisipasi dalam pelaksanaan, 3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat

**Timbal Balik**

Hubungan timbal balik di desa pambnag pesisir yaitu seperti : 1) Hubungan timbal balik dalam keluarga, 2) Hubungan Timbal Balik Nelayan dengan Tauke, 3) Hubungan Timbal Balik Nelayan dengan Nelayan. 4) Hubungan Timbal Balik antar nelayan dengan masyarakat, 5) Hubungan Timbal Balik Tauke dengan Masyarakat

**Kepercayaan**

Kepercayaan adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalamhubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, paling tidak yang lain tidak akan bertindak merugikan diri. Rust merupakan sikap saling mempercayai di masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain dan memberi kontribusi pada peningkatan modal sosial. 1) Kepercayaan dalam Keluarga, 2) Kepecayaan Tauke dengan Nelayan, 3) Kepercayaan Nelayan dengan Masyarakat ,

**Norma sosial**

Norma sosial yang berada pada penelitian ini seperti prilaku yang memuat nilai-nilai sosial dalam keluarga maupun masyarakat. Norma sosial yang merupakan peraturan sosial yang bersifat memaksa individu untuk mematuhinya, sehingga dalam menjalankan integraksi sosial, mereka tetap diruang lingkup nilai sosial yang telah ditetapkan. 1) Norma yang Berada di Keluarga, 2) Aturan pada Komunitas Tauke

**Nilai**

* 1. Nilai yang Berada di Keluarga

tanggung jawa orantua mengupayakan agar anaknya disiplim dalam belajar, dengan diri sendiri, dan sesama manusia. Nelayan berfikir karena pendidikan merupkan hal yang penting untuk anak mereka, dan mereka tidak menginginkan anaknya menjadi seorang nelayan juga.

Nilai yang ditanamkan pada anak tergantung dari piahak keluarga yang mendidiknya, jika anak didalam keluarga didik dengan kebiasaan baik, maka ia akan memiliki kepribadian baik. Namun jika anak tidak diperlihatkan oleh pihak keluarga, bisa jadi anak itu memiliki yang kurang baik, karena dibiarkan begitu saja.

* 1. Nilai Sesama Nelayan

Nilai yaitu kerja keras, keselarasan dan nilai kesetiakawanan adalah ide yang mengerakan agar masyarakat melakukan kegiatan bersama-sama.

* 1. Nilai yang Berada di Pambang Pesisir

Gotong royong yang dilakukan masyarakat di Pambang Pesisir yaitu memperbaiki jalan yang digunakan untuk sarana pada Pambang Pesisir ini. Gotong royong ini dilakukan sesama tetangga yang mengunakan jalan ini untuk kegiatan sehari-hari.

**Tindakan Proaktif**

Sikap seorang anak dibentuk melalui peran orangtua yang berda dalam keluarga. Sehingga peran keluarga sangat penting dalam mendidik seorang anak, dagar anaknya dapat berprilaku baik dan ketika anak beranjak dewasa mereka dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat.

Nelayan di Pambang Pesisir memiliki sikap dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap keluarganya seperti menafkahi istri dan anaknya dengan fokus bekerja agar anaknya dapat meraih pendidikan yang setinggi-tingginya. Orangtua juga harus mengontrol pergaulan anak agar tidak akan terjerumus hal-hal yang negatif.

**Fungsi Modal Sosial di Pambang Pesisir**

Hasil penelitian yang dilakukan di pambang pesisir terhadap fungsi modal sosial terhadap masyarakat nelayan menemukan sebuah pontensi modal sosial dalam komunitas tesebut. Potensi modal sosial tersebut antara lain:

1. Patron-klien yang lahir dari sikap percaya sebagai salah satu modal sosial. Adanya sikap saling percaya yang terbangun antar beberapa golongan komunitas nelayan merupakan dasar bagi munculnya keinginan untuk membentuk jaringan sosial yang akhirnya dimapankan dalam bentuk pranata patron-klien.
2. Koperasi sebagai salah satu perwujudan modal sosial sikap saling percaya, , mampu menjadi kekuatan yang cukup potensial dalam menghadapi tekanan eksternal yang bersifat stuktural seperti kekuatan pasar yang membuat nelayan menjadi obyek eksploitasi dari para pedagang melalui penetapan harga ikan secara sepihak. Dalam kondisi tersebut, posisi tawar nelayan terhadap harga sama sekali tidak ada. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan nelayan senantiasa berada dalam kemiskinan.
3. Serikattolong menolong merupakan pranata yang berfungsi secara ekonomi dan juga berfungsi sosial dalam hal ritual keagamaan, khususnya pada saat kematian. Fungsi ekonomi dari serikat tolong menolong dapat dilihat dari sejumlah uang yang terkumpul, baik secara sukarela maupun wajib yang disumbangkan oleh anggotanya. Fungsi sosial dari pranata serikat tolong menolong dapat dilihat dalam wujud solidaritas dari ssama warga masyarakat yang merasa senasip dan sepenangungan untuk bekerja secara bersama-sama dalam melaksanakan dan mengerjakan sesuatu.
4. Arisan sebagai suatu pranata untuk mensiasati perangkap kemiskinan pada masyarakat nelayan. Keberadaan arisan sebagai pranata, memberi modal sosial yang cukup strategi dimana arisan memberi kemampuan komunitas nelayan untuk, membangun konsensus, menetapkan tujuan, membangun jaringan sosial yang kompak, merajut pranata dan membangun kepercayaan.

**Fungsi Modal Pada Rumah Tangga Nelayan**

1. **Menyelesaikan Masalah**

Dengan adanya modal sosial yang tinggi di rumah tangga nelayan akan lebih mudah dalam menagatasi permasalahan yang terjadi. Dengan adanya hubungan yang kuat antar nelayan dan tauke akan membantu permasalahan dalam kehidupan rumah tangga nelayan yang berdasrkan modal sosial. Tauke akan meminjam uang kepada nelayan yang mempunyai hubungan baik dengannya dan tauke tidak sembarangan dal meminjam uang kepada nelayan hanya yang mempunyai hubungan baik denganya.

1. **Menyatukan**

Anggota rumah tangga nelayan memiliki sifat yang terbuka dengan anggota keluaga, karena tidak ada bersifat rahasia dan semuanya diketahui sesama keluarga sehingga tidak terjadi kecurigaan antar keluarga. Saling percaya juga menjadikan rumah tangga nelayan semakin erat hubungan kekeluargaanya dan harus dipelihara. Jadi modal sosial menyatukan anggota rumah tangga dengan saling terbuka dan menjujung tinggi kejujuran.

1. **Membangun Partisipasi**

Modal sosial membangun partisipasi pada diri seseorang. Seperti partisipasi yang dilakukan seseorang anak yang berada di Pambang Pesisir apabila pada saat pasang besar sumberdaya iakan melimpah, seorang anak yang libur pula dari sekolah akan membantu orangtuanya melakukan penagkapan ikan dengan insiatif sendiri.

**Fungsi Modal Sosial pada Komunitas Nelayan**

**1. Menyelesaikan Masalah**

Pada komunitas kelompok Bina Bangsa terdapat permasalahan yaitu masalah ekonomi/keuangan. Kelompok Bina Bangsa ingin membuat acara tetapi uang kas tidak mencukupi untuk membuat acara yang diselengarakan. Penyelesaian masalah yang dilakukan kelompok Bina Bangsa adalah dengan cara musyawarah yang merupakan salah satu unsur dari Modal sosial. Musyawarah adalah perudingan bersama antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan keputusan yang baik.

**2. Menyatukan**

Kelompok Bina Bangsa disatukan melalaui modal sosial yang tinggi, yang menjadikan setiap individu memiliki sifat saling terbuka, saling percaya dan memberikan kewenangan bagi setiap individu yang dipilih untuk berperan sesuai dengan tanggung jawabnya. Dengan mengutamakan nilai-nilai harmonis maka terciptakan konisi maka terciptanya kondisi yang rukun pada kelompok Bina Bangsa.

**3. Membangun Partisipasi**

Anggota kelompok Bina Bangsa akan melakukan tugasnya masing-masing tanpa diarahkan terlebih dahulu, mereka sudah tau apa yang harus dilakukan seperi pada saat kegiatan budidaya ikan, pada saat panen sama-sama membantu dan apabila salah seorang anggota kelompokyang terkena musibah atau penyakit maka anggota kelompok lainya senantiasa membantu sama lain seperti itulah pertisipasi yang terdapat di kelompok Bina Bangsa. Partisipasi seperti yang berda di atas dilakukan oleh kelompok Bina Bangsa, mereka sesama anggota kelompok salingtolong menolong dalam hal apapun.

**Fungsi Modal Sosial Pada Masyarakat Nelayan**

**1. Menyelesaikan Masalah**

permaslahn yang ada di Pambang Pesisir yaitu konflik antara nelayan alat tangkap rawai dan nelayan alat tangkap jaring. Permasalahan lainya yang terjadi adanya pencurian bahan bakar minyak. Ketika nelayan ingin pergi kemlaut tetapi tidak mempunyai minyak bahan bakar minyak maka nelayan akan mengambil BBM kapal lainnya.

Nelayan yang diketahuan mencuri bahan bakar minyak akan membayar ganti rugi sesuai dengan bakar yang diambilnya dan dibicarakan dengan cara musyawarah berdasrkan kesepakatan bersama. Penyelesaian masalah di Pambang Pesisir diselesikan oleh tokoh agama, orang yang dituakan, kepala desa dan dll.

**2.Menyatukan**

Masyakarakat Pambang Pesisir merupakan masyarakat yang dominan bekerja sebagai nelayan, kesamaan mata pencaharian ini membuat nelayan akrap antara satu sama lain. Pada saat melaut nelayan pergi bersama-sama. Saling membantu apabila nelayan ada kerusakan kapal pada saat melaut. Nelayan di Pambang Pesisir menganut agama islam. Kesamaan agama ini juga mempererat hubungan antara nelayan dan menyatukan masyarakat Pambang Pesisir yang agamis. Kesamaan agama ini membuat warga di Pambang Pesisir sependapat terhadap pandangan hidup dan menyatukan kegiatan keagamaan ini menciptakan kebersamaan, mengerakkan untuk saling membantu, dan mencari solusi dari permasalahan yang ada. Kegiatan agama di Pambang Pesisir seperti pengajian, wirid dan remaja mesjid menyatukan masyarakat karena adanya kegiatan dan saling bertemu dan terlinya komunikasi dan hubungan yang erat antar sesama muslim. Agama islam yang terdapat di Pambang Pesisir merupakan jati diri, yaitu pilihan dalam hidup yang membentuk sikap dan prilaku seseorang.

**3. Membangun Partisipasi**

Partisipasi nelayan yang ada di Pambang Pesisir dalam mempertahankan menstabilkan produksi hasil tangkapan ikan agar stabil, dengan mempertahankan pengendalian ukuran alat tangkap ikan, mempertahankan pengunaan alat tangkap yang tidak merusak lingkungan. Mempertahankan harga jual ikan dan lain-lain. Partisipasi yang dilakukan nelyan di Pambang Pesisir ini dalam pengendalian alat tangkap merupakan kegitan yang sangat baik dilakukan, artinya nelayan sanngat peduli terhadap sumberdaya perikanan yang berkelanjtan. Karena menggunakan alat tangkap yang tepat maka ikan yang ditangkap memiliki ukuran yang sesuai.

Partisipasi yang ada di Pambang Pesisir adalah partisipasi terlihat dari masyarakat yang terkena musibah dan masyarakat yang lain memberikan sumbangan materi seperti uang. Partisipasi lainya masyarakat sama-sama membantu dalam kegiatan tersebut seperti mempersiapkan tempat untuk acara pernikahan. Parisipasi yang tinggi ini sudah terjalin dalam waktu yang lama dikarenakan masyarakat Pambang Pesisir merupakan masyarakat yang berkeinginan menolong sesama, kerukunan merupakan simbol masyarakat, dan solidaritas yang tinggi.

**Bentuk – Bentuk Modal Sosial**

1. Modal sosial terikat adalah cendrung bersifat ekslusif apa yang menjadi karakteristik dasar yang melekat pada tipologi. Pada masyarakat sacred society dogma tertentu mendominasikan danmemperthankan stuktur masyarakat yang totalitarian dan turtutup.pada masyarakat yang bonded atau inwardlooking meskipun hubungan sosial yang tercipta memiliki tingkat kohesifikan yang kuat, akan tetapi kurang merefleksikan kemampuan masyarakat tersebut untuk menciptkan dan memiliki modal sosial yang kuat.dapat ditarik benang merah bahwa keliru jika pada masyarakat tradisonal yang kelompok-kelompok masyarakat yang terbentu dikatakan tidak memiliki modal sosial. Modal sosial itu ada, akan tetatpi kekutannya terbatas pada satu demensi saja.
2. Modal Sosial menjembatani bentuk modal sosial yang menjembatangi atau briging social capital ini biasa juga disebut bentuk modren dari suatu pengelompokan, grup asosiasi atau masyarakat. Prinsip-prinsip pengorganisasian yang dianut didasarkan pada prinsip-prinsip pengorganisasian yang dianut didasarkan pada prinsip-prinsip universal tentang, persamaan, kebersamaan serta nilai-nilai kemajemukan dan humanitarian (kemanusiaan, terbuka, dan mandiri.
3. Modal sosial jaringan modal sosial yang menghubungkan yang menjangkau orang-orang yang berbeda pada situasi berbeda seperti mereka yang sepenuhnya ada diluar komunitas, sehingga mendorong anggotanya memanfaatkan banyak sumber daya dari pada yang tersedia didalam komunitas. Modal sosial khususnya jaringan dan relasi-relasi meupakan potensi yang dapat mensinergikan dan mengungkap potensi dan modal lainya.

**Modal Sosial yang Paling Dominan**

Berdasarkan hasil penelitian modal sosial di desa Pambang Pesisir, diketahui bahwa langgengnya hubungan dalam masyarakat nelayan ini disebabkan oleh dominannya penerapan bentuk – bentuk modal sosial. Keberadaan modal sosial tersebut pada dasarnya muncul secara alamiah berkaitan dengan pekerjaan mereka sebagai nelayan, yaitu tingkat kepercayaan, norma dan nilai yang dianut dan jaringan sosial yang dibangun, baik dalam tataran individu maupun dalam kelompok.

Segi tiga pilar modal sosial yang meliputi hubungan saling percaya, pranata, dan jaringan sosial dengan berbagai komponen didalamnya secara bersama – sama dapat membangun kelompok tersebut. Inter relasi ketiga pilar modal sosial tersebut akhirnya akan bermuara pada sifat hubungan saling percaya antar individu/anggota dalam masyarakat itu sendiri.

Hasil penelitian juga menujukkan bahwa warga komunitas memiliki tingkat kepercayaan dan resiprositas yang tinggi, budaya gotongroyong dan tolong menolong masih cukup tinggi, jika ada kegiatan sosial kemasyarakatan dan pembangunan di lingkungannya sebagian besar warga mau berpartisipasi, walaupun pada dasarnya mereka tidak memiliki waktu luang. Hubungan saling percaya ini menjadi dasar bagi pendayagunaan modal sosial dalam praksis kehidupan bermasyarakat.

**KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari penelitian yang brjudul “Modal Sosial Masyarakat Nelayan di Desa Pambang Pesisir Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau” yaitu :

Modal terbagi menjadi 5, modal alam (*natural capital*), modal manusia (*human capital*), modal fisik (*physical capital*), modal finansial (*finansial capital*) dan modal sosial (*social capital*). Modal sosial (*social capital*) yang mendorong mdal-modal di ats untuk digunakan lebih optimal lagi, tanpa adanya modal sosial modal lainya tidak dapat dipergunakan karena modal merupakan jaringan menggerekkan modal lainya.

1. Stuktur modal sosial yaitu partisipasi dalam jaringan, hubungan timbal balik, kepercayaan, norma sosial, nilai dan tindakan proaktif
2. Fungsi modal sosial dirumah tangga nelayan, komunia dan masyarakat yang ada di Pambang Pesisir yaitu menyelesaikan permasalahan, menyatukan masyarakat, dan membangun partisipasi masyarakat.
3. Bentuk modal sosial yang paling dominan yang terdapat dalam masyarakat nelayan seperti hubungan saling percaya yang tinggi dibandingkan pranata dan jaringan sosial yang masih tergolong rendah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Badaruddin. 2005. “Modal Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan”. Dalam Arif Nasution, Sublihar, Badaruddin (ed). Isu-isu kelautan: Dari Kemiskinan Hingga Bajak Laut. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fukuyama, F. 1995. Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran. Penerbit Qalam. Yogyakarta.

Hasbullah, J. 2006. Sosial Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia).MR United Press: Jakarta.

Hotbin. 2012. Meguatkan modal Sosial Masyarakat. Di akses dari <http://kangebik.blogspot.com/2013/10/menguatkan-modal-sosial-masyarakat.html?m=1>. Pada tanggal 19 april 2019 Jam 12.30 WIB.

Miles, B, M., dan Michael, H. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Motode-Motode Baru.Jakarta: UIP...

Syahra, R. 2003. Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi*. Jurnal Masyarakat dan Budaya*. Vol.5. No. 1-5. Jakarta.